PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK

DINAS KESEHATAN

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok Jalan Raya Solok - Padang Km. 20
Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat Telepon (0755)31589 Faks. (0755)31589
Email : dinkes.kabsolok01@gmail.com

REKOMENDASI

COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SOLOK

2026

Dipindai dengan CamScanner

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Covid-19 atau Penyakit koronavirus 2019 (corona virus disease 2019, disebut juga sebagai COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi. Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan.

Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan pernapasan dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1–14 hari dengan rata-rata 5 hari. Metode standar diagnosis adalah uji reaksi berantai polimerase transkripsi-balik (rRT-PCR) dari usap nasofaring atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga 2 hari. Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari. Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko, dan pemindaian tomografi terkomputasi pada dada yang menunjukkan gejala pneumonia.

Orang-orang yang terinfeksi mungkin memiliki gejala ringan, seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Pada beberapa kejadian juga ditemukan penderita Covid19 bersifat asimtomatik. Gejala diare atau infeksi saluran napas atas (misalnya bersin, pilek, dan sakit tenggorokan) lebih jarang ditemukan. Kasus dapat berkembang menjadi pneumonia berat, kegagalan multiorgan, dan kematian.

Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV 2 / severe acute respiratory syndrome coronavirus). Virus ini menyebar melalui percikan pernapasan dari saluran pernapasan yang dikeluarkan saat sedang batuk atau bersin.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Solok.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

Dipindai dengan CamScanner

4. Mengetahui Tingkat risiko penyakit Covid-19 di Kabupaten Solok.
5. Memberikan rekomendasi untuk menekan angka risiko Covid-19 di Kabupaten Solok

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Solok, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Risiko Penularan Setempat, alasan tidak ada dilaporkan kasus suspek COVID-19 dan kasus konfimasl COVID-19 di Kabupaten Solok, terdapat alert kasus pnemonla yang muncul di SKDR pada satu tahun terakhir sebanyak 23 alert dan terdapat 50 alert kasus ILI yang muncul pada SKDR di kabupaten solok.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain, alasan tidak adanya lonjakan kasus Covid-19 atau covid varian baru di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsungg dengan Kabupaten Solok atau yang memiliki akses transportasi langsung dengan Kabupaten Solok dalam 1 tahun terakhir

Dipindai dengan CamScanner

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	23.59
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	30.66
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Tetapi terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah yaitu

1. Karakteristik Penduduk alasan, persentase populasi usia >60 tahun di Kabupaten Solok dalam 1 tahun terakhir 13,73
2. Ketahanan Penduduk alasan, persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten Solok yatiu 48,54
3. Kewaspadaan Kab/Kota alasan, tidak ada bandar udara, pelabuhan laut, terminal Domestic namun dilalui oleh transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus) dengan frekuensi transportasi antar Kabupaten/Kota/provinsi/negara yang keluar masuk kabupaten solok setiap hari
4. Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko alasan, tidak ada transportasi massal darat, laut dan udara ke daerah endemis baik dari dalam maupun luar negeri.

Dipindai dengan CamScanner

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	70.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.96
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, dan terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota alasan, sudah ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan COVID-19, sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur dan SK di Dinas Kesehatan Kabupaten Solok
2. Promosi, alasan persen fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir dan Dinas telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh Masyarakat

Dipindai dengan CamScanner

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Solok dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Sumatera Barat**
Kota	**Solok**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	25.23
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	90.30
RISIKO	**17.16**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Solok Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Solok untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.23 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 90.30 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 17.16 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Pembuatan SK TGC dan mengusulkan pelatihan mengenai penyelidikan epidemiologi bagi petugas yang belum bersertifikat	Seksi Surveilans, Bencana dan Imunisasi	Juli – Desember 2026	

Dipindai dengan CamScanner

2	Promosi	- Membuat media promosi Covid-19 dan ditampilkan melalui media sosial Dinkes Kab. Solok dan Puskesmas	Seksi Surveilans, Bencana dan Imunisasi dan Seksi Promkes	Juli – Desember 2026	

Arosuka, 5 Oktober 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Solok

Alber Fitri Eka Surya, SKM, MM

NIP 197606182005012000

Dipindai dengan CamScanner

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	**30.00%**	**RENDAH**
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	**30.00%**	**RENDAH**
3	Karakteristik Penduduk	**20.00%**	**RENDAH**
4	Kewaspadaan Kab/Kota	**20.00%**	**RENDAH**

Dipindai dengan CamScanner

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-

Dipindai dengan CamScanner

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Masih adanya tenaga TGC yang belum memiliki sertifikat Penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB	Belum adanya pelatihan Penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB	-	Tidak adanya anggaran pelatihan Penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB	-
2	Promosi	-	Kegiatan promosi kesehatan, belum terlaksana secara rutin	Media promosi melalui media cetak dan internet belum mencukupi	Menyediakan Anggaran Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan	Media promosi berbasis digital/media sosial belum berjalan optimal

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya pelatihan Penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB
2	Tidak adanya anggaran pelatihan Penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB
3	Media promosi berbasis digital/media sosial terbatas dan belum berjalan optimal

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Mengusulkan pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB untuk tim TGC	Seksi Surveilans, Bencana dan Imunisasi	2026	

Dipindai dengan CamScanner

		- Mengalokasi dana untuk pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB untuk tim TGC			
2	Promosi	- Mengoptimalkan penggunaan Media promosi berbasis digital/media social untuk semua jenis penyakit baik yang sedang terjadi peningkatan maupun tidak	Seksi Surveilans, Bencana dan Imunisasi dan Seksi Promkes	2026	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Meri Anwar	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab. Solok
2	Syupriadi, SKM, M.Mkes	Subkoordinator Surveilans, Bencana dan Imunisasi / Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Dinkes Kab. Solok
3	Ns. Novita K.S, S.Kep	Adminkes Ahli Pertama	Dinkes Kab. Solok
4	Rini Andriani, SKM	Epidemiologi Kesehatan Terampil	Dinkes Kab. Solok

Dipindai dengan CamScanner